

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI METODE *CARD SORT* SISWA KELAS VIIB DI SMP NEGERI 3 KAMPAK

Trisia Arini

SMP Negeri 3 Kampak, Trenggalek

Abstract

The purpose of this study was to determine the level of student learning effectiveness through the Card Sort method in Social Science (IPS) subjects. Social studies subjects are one of the compulsory subjects for junior high school (SMP) students. Social studies is a subject that must be mastered by students because the material content is very important. However, it is unfortunate that many students do not have a high interest in social studies subjects. Apart from the material that requires a lot of memorization, conventional teacher learning methods also make students even more bored. By using Classroom Action Research (CAR) and through the data validation stage, the results of this study showed the value of learning outcomes and the level of student learning completeness were much higher than using conventional methods.

Keywords: Learning Outcomes, IPS, Sort Card.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas belajar siswa melalui metode Card Sort pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran IPS menjadi salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). IPS menjadi pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa karena muatan materinya sangat penting. Namun sangat disayangkan bahwa banyak

siswa yang kurang memiliki minat tinggi pada mata pelajaran IPS. Selain karena materinya yang mengharuskan banyak hafalan, metode belajar guru yang konvensional juga membuat siswa semakin bosan. Dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan melalui tahapan validasi data, hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai hasil belajar dan tingkat ketuntasan belajar siswa jauh lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPS, Sort Card.

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) menjadi mata pelajaran yang penting untuk diberikan kepada siswa di Sekolah. Dalam pembelajarannya hakikat IPS ada tiga yaitu sebagai proses, produk dan pengembangan sikap. Produk IPS berupa fakta, konsep, prinsip dan juga teori. Sedangkan proses IPS merupakan proses yang dilakukan oleh para ahli dalam menemukan produk IPS. Sikap yang dikembangkan dalam pembelajaran IPS adalah sikap sosial yang antara lain terdiri atas interaksi sosial, pengendalian sosial, sejarah, geografis kependudukan dan juga ekonomi masyarakat. Oleh karena itu proses pembelajaran IPS harus mengacu pada hakikat IPS baik IPS sebagai produk, proses, dan pengembangan sikap.

Dengan pembelajaran yang bermakna, maka siswa akan mampu memahami mata pelajaran IPS secara keseluruhan, tidak terbatas pada hafalan materi semata, akan tetapi implementasi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan dari konsep yang telah dipelajari. Seorang guru harus mengembangkan seluruh aspek kehidupan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Seluruh siswa harus antusias dan bersemangat dalam mencapai keberhasilan pendidikannya.

Namun hal ini berbanding terbalik dengan fakta yang terjadi di lapangan. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 3 Kampak, khususnya di kelas VIII, dalam kurun waktu 2 tahun terakhir ini peneliti menemukan proses belajar mengajar masih berpusat pada guru. Kegiatan pembelajaran IPS masih dilakukan

secara konvensional, dengan guru lebih banyak menerangkan materi pembelajaran dan siswa hanya berperan sebagai penyimak. Pembelajaran IPS yang demikian tidak atau belum memberi kesempatan maksimal kepada siswa untuk mengembangkan kreatifitasnya.

Berpedoman pada fakta-fakta diatas, salah satu alternatif pemecahan masalah yang dapat diambil adalah dengan penerapan metode pembelajaran *Card Sort* (Mensortir Kartu) sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPS. Metode *card sort* adalah suatu metode yang digunakan guru dengan maksud mengajak siswa untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran.¹ Tujuan dari metode belajar menggunakan *card sort* ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa. *Card sort* juga sebagai metode menciptakan kondisi pembelajaran yang bersifat kerjasama, saling menolong dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan lewat permainan kartu.

KAJIAN TEORI

Pengertian Hasil Belajar

Sebagai landasan mengenai apa yang dimaksud dengan belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan beberapa definisi. Wifherington dalam Ngalim Purwanto, dalam buku *Educational Psychology* mengemukakan, bahwa: "Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau sesuatu pengertian".² Sementara Hamalik mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Dalam kegiatan belajar guna meraih hasil yang diinginkan

¹ Yasin, Fatah. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. (Malang: UIN PRESS. 2008), 185.

² Ngalim, Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Rosdakarya, 1990), 84

biasanya digolongkan menjadi tiga jenis kemampuan yang harus dipelajari dalam proses belajar.³

Terdapat beberapa elemen penting yang mencirikan tentang belajar yaitu, *pertama*, belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau perkembangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi. *Kedua*, tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek keprihadian, baik fisik maupun psikis, seperti : perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah atau berfikir, ketrampilan kecakapan, kebiasaan, atau sikap.

Semua perubahan yang menjadikan seseorang memiliki kemampuan ini merupakan suatu hasil belajar dan dengan kemampuan ini manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Hasil belajar yang berupa sikap, pengetahuan atau ketrampilan disebut kemampuan internal yang bersifat psikis/mental. Hasil belajar dapat dicapai jika dalam proses belajar telah memenuhi syarat-syarat belajar yang baik melalui proses intern dan proses ekstern.

Proses Intern, Semua rangkaian kegiatan yang merupakan tahapan-tahapan yang dilalui adalah proses belajar. Tahapan dari proses belajar dimulai dari tidak tahu apa-apa, tahap motivasi, perhatian pada pelajaran, menerima dan mengingat, mereproduksi, generalisasi, melaksanakan latihan dan umpan balik, kemudian ia mengerti. Seseorang dikatakan telah melaksanakan kegiatan belajar, jika telah mengerti sesuatu yang diajarkan dan dapat menerapkan apa yang telah di-pelajarinya tanpa kesalahan. Urutan proses intern dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan adalah sebagai berikut: *pertama*, Motivasi. *Kedua*, Perhatian Pada Pelajaran. *Ketiga*, Menerima dan mengingat. *Keempat*, Reproduksi. *Kelima*, Generalisasi. *Keenam*, Melaksanakan latihan dan umpan balik.

³ Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), 120

Proses Ekstern. Demi tercapainya hasil belajar yang diinginkan, seorang siswa harus memenuhi faktor intern dan faktor ekstern. Kreativitas dalam belajar perlu dimiliki setiap siswa dalam proses belajar, karena tanpa adanya kreativitas maka kegiatan belajar akan pasif dan monoton serta tidak bisa mencetuskan gagasan-gagasan baru.

Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, hasil belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Hasil belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.⁴

Hasil belajar di bidang pendidikan merupakan hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi, hasil belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.⁵

Metode *Card Sort* (Mensortir Kartu)

Menurut Aginista metode pengajaran adalah cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin baik metode yang diterapkan, maka makin efektif pencapaian tujuan. Sedangkan untuk menetapkan apakah sebuah metode dapat disebut baik diperlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor yang di antaranya adalah tujuan yang akan dicapai dan yang merupakan faktor utama.⁶

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein. *Strategi belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2002), 20

⁵ Ibid, 20

⁶ Aginista. 2013. *Metode Pembelajaran Card Sort*. (Online). <http://aginista.blogspot.co.id/2013/01/metode-pembelajaran-card-sort.html>. Diunduh tanggal 12 Oktober 2016.

Penggunaan metode yang sesuai dan tepat dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi hasil yang ingin dicapai. Jadi antara metode dan materi yang disampaikan harus ada keserasian. Apabila antara keduanya terjadi kesenjangan maka tujuan yang dicita-citakan tidak akan tercapai. Dengan demikian metode menempati peranan yang penting dan sangat bermanfaat dalam proses belajar mengajar. Untuk itu metode harus mendapatkan perhatian dari para guru.

Sementara metode *Card Sort* (Mensortir kartu) yaitu suatu metode yang digunakan guru dengan maksud mengajak siswa untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran.⁷ Tujuan dari metode belajar menggunakan *card sort* ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa.

Card sort merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang obyek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya. Gerakan fisik yang dominan dapat membantu mendinamisir kelas yang kelelahan. *Card sort* juga sebagai metode menciptakan kondisi pembelajaran yang bersifat kerjasama, saling menolong dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan lewat permainan kartu.

Interaksi dalam metode *card sort*, menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk saling membutuhkan, inilah yang dimaksud positive *interdependence* atau saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan positif ini dapat dicapai melalui ketergantungan tujuan, ketergantungan tugas, ketergantungan sumber belajar, ketergantungan peranan dan ketergantungan hadiah.

Prosedur Penerapan Metode *Card Sort*

Zaini Hisyam mengatakan bahwa gerakan fisik yang dominan dalam metode *card sort* ini dapat membantu mendinamisir kelas yang

⁷ Yasin, Fatah. *Dimensi-dimensi Pendidikan*

jenuh dan bosan.⁸ Adapun langkah-langkah penerapan metode *card sort* menurut Milkelayu antara lain:⁹

- a. Guru menyiapkan kartu berisi tentang materi pokok sesuai KI/KD mapel (catatan: perkirakan jumlah kartu sama dengan jumlah siswa dikelas, isi kartu terdiri dari kartu induk/topik utama dan kartu rincian).
- b. Seluruh kartu diacak /dikocok agar bercampur.
- c. Bagikan kartu kepada siswa dan pastikan masing-masing memperoleh satu (boleh dua).
- d. Perintahkan setiap siswa bergerak mencari kartu induknya dengan mencocokkan kepada kawan-kawan sekelasnya.
- e. Setelah kartu induk beserta seluruh kartu rinciannya ketemu, perintahkan masing-masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya dipapan secara urut.
- f. Lakukan koreksi bersama setelah semua kelompok menempelkan hasilnya.
- g. Mintalah salah satu penanggung jawab kelompok untuk menjelaskan hasil sortiran kartunya, kemudian mintalah komentar dari kelompok lainnya.
- h. Berikan apresiasi setiap hasil kerja siswa.
- i. Lakukan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut.

Sintak Penerapan Metode *Card Sort* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS

Langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran:

- a. Guru membuka pelajaran dengan menginformasikan tujuan/kompetensi pembelajaran.
- b. Guru menyiapkan kartu sebanyak siswa sesuai kategori.

⁸ Hisyam, Zaini. *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*. (Yogyakarta: PT. CTSD, 2002). 30

⁹ Milkelayu. *Strategi Pembelajaran Aktif Card Sort*. (Online). <http://mi1kelayu.blogspot.co.id/2014/10/strategi-pembelajaran-aktif-card-sort.html>. Di unduh tanggal 04 Oktober 2020.

- c. Guru meminta siswa mempelajari teks bacaan yang berkaitan materi yang dipelajari.
- d. Guru membagikan kartu kepada siswa dan siswa mencari kelompok dengan kategori yang sama.
- e. Siswa yang sudah berkumpul dengan kelompoknya diminta mendiskusikan dan menempel kartu pada kertas lebar/kertas pelangi.
- f. Siswa memajang dan mempresentasikan hasil kelompoknya di papan tulis dan kelompok lain memberikan komentar serta saling melakukan koreksi terhadap hasil pekerjaan yang ditempelkan dengan cara mensortir kartu yang tidak sesuai (kartu yang salah).
- g. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran.
- h. Siswa membuat rangkuman hasil pembelajaran.

Kelebihan Metode *Card Sort*

- a. Guru mudah menguasai kelas.
- b. Mudah dilaksanakan.
- c. Mudah mengorganisir kelas.
- d. Dapat diikuti oleh siswa yang jumlahnya banyak.
- e. Guru mudah menerangkan dengan baik.
- f. Siswa lebih mudah mengerti tentang materi yang diajarkan dari pada dengan menggunakan metode ceramah.
- g. Siswa lebih antusias dalam pembelajaran.
- h. Sosialisasi antara siswa lebih terbangun yakni antara siswa dengan siswa lebih akrab.

Kekurangan Metode *Card Sort*

- a. Adanya kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian murid, terutama apabila terjadi jawaban-jawaban yang menarik perhatiannya, padahal bukan sasaran (tujuan) yang diinginkan dalam arti terjadi penyimpangan dari pokok persoalan semula.
- b. Siswa perlu perhatian lebih sehingga tidak keseluruhan siswa dapat diperhatikan dengan baik.
- c. Banyak menyita waktu terutama menyiapkan model pembelajaran aktif tipe pemilahan kartu.

Materi IPS tentang Kondisi Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan

Pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan” dari pada “transfer konsep”, karena dalam pembelajaran pendidikan IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Dengan demikian, pembelajaran pendidikan IPS harus diformulasikannya pada aspek kependidikannya.

Salah satu materi IPS yang diajarkan kepada siswa SMP kelas 8 adalah tentang kondisi masyarakat Indonesia pada masa penjajahan. Di dalam materi ini dibahas tentang perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia menyebabkan perubahan masyarakat Indonesia dalam berbagai bidang. Pemerintah Kolonial menerapkan kebijakan yang merugikan bangsa Indonesia. Akibatnya bangsa Indonesia melakukan perlawanan untuk mengusir penjajah.

Beberapa kebijakan yang diterapkan pemerintah kolonial diantaranya adalah monopoli dalam perdagangan, kebijakan tanam paksa, sitem sewa sawah, dan sistem tanam paksa. Hal ini akhirnya menimbulkan perlawanan terhadap kolonialisme dan imperialism. Pada masa lalu, Indonesia hanya dianggap sebuah provinsi bagi bangsa Belanda, namun tidak diperlakukan sama dengan masyarakat Belanda di Eropa. Belanda hanya menguras kekayaan Indonesia untuk kemakmuran negerinya.¹⁰

Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelian ini adalah: “Hasil belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Kampak tahun pelajaran 2016/2017 pada mata pelajaran IPS materi kondisi masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode *card sort*.”

¹⁰ Direktorat Tenaga Pendidik Dirjen PMPTK Depdiknas. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengathuan Sosial*. (Jakarta: t.p. 2008)

METODE PENELITIAN

Instrument penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah instrumen tes. Dalam hal ini peneliti menggunakan bentuk tes tulis pilihan ganda yang harus dilakukan oleh siswa. Tujuan peneliti menggunakan instrumen ini adalah untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa kelas VIII B SMPN 3 Trenggalek Tahun Pelajaran 2016/2017 pada materi *Kondisi Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan*.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan melakukan observasi langsung terhadap penerapan metode *card sort* pada pembelajaran IPS. Kemudian peneliti mengadakan tes sebagai instrumen alat ukur untuk memberikan respon atas pertanyaan dalam instrumen, peserta dituntut menunjukkan penampilan maksimalnya. Tes tersebut diberikan kepada siswa guna untuk mendapatkan data kemampuan siswa tentang pembelajaran IPS pada materi *Kondisi Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan*. Tes yang peneliti maksudkan adalah tes tulis pilihan ganda.

Sementara dalam teknik analisa data prestasi belajar bersumber dari data hasil tes tulis uraian siswa yang peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi: pengolahan nilai, menentukan nilai rata-rata, menentukan persentase ketuntasan, indikator kinerja.

HASIL PENELITIAN

Kondisi Awal

Berdasarkan hasil observasi dan studi lapangan yang peneliti lakukan di kelas VIII B ini, peneliti menemukan fakta banyak permasalahan yang muncul di kelas ini kaitanya dengan pembelajaran IPS yang peneliti lakukan. Pelaksanaan pembelajaran IPS di Kelas VIII B SMP Negeri 3 Kampak masih cenderung menggunakan metode pembelajaran yang konvensional, yaitu metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab sehingga siswa menjadi pasif dan sulit untuk memahami dan menguasai materi pembelajaran karena kegiatan berpusat pada guru. Hal ini berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa dalam

pembelajaran IPS menjadi sangat rendah yaitu persentase ketuntasan siswa hanya mencapai 26,67%. Banyak siswa yang bersikap pasif, ramai sendiri, ada yang mengantuk dan banyak pula yang acuh saat pelajaran IPS berlangsung. Hal ini akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa menjadi sangat rendah.

Khusus pada materi yang berkaitan dengan sejarah, peneliti mengamati selama pembelajaran di tahun-tahun akhir ini pada umumnya siswa merasa jenuh dan bosan karena materinya yang banyak hafalan sedangkan proses belajar mengajar umumnya masih konvensional/berpusat pada guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas tersebut ternyata sebagian besar siswa kelas VIII B masih beranggapan bahwa mata pelajaran IPS itu adalah mata pelajaran yang membosankan termasuk materi yang berkaitan dengan sejarah. Salah satu faktor yang membuat para siswa tidak semangat mempelajari materi ini adalah karena metode pembelajaran IPS yang digunakan oleh guru belum mampu menggugah dan memotivasi siswa untuk semangat dan serius dalam pembelajaran. Banyaknya permasalahan-permasalahan dalam kegiatan pembelajaran di kelas tersebut, akhirnya mendorong peneliti untuk melakukan perubahan dan melakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Peneliti melakukan koreksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya dan mencoba melakukan inovasi dengan merubah metode pembelajaran yang konvensional berganti dengan metode pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa yaitu dengan mencoba menerapkan metode pembelajaran *card sort* (mensortir kartu). Untuk dapat mencapai tujuan perbaikan kualitas pembelajaran IPS di kelas VIII B SMP Negeri 3 Kampak ini, peneliti menyusun pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *card sort* (mensortir kartu) pada materi Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Kondisi Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan.

Siklus 1 Tahap Perencanaan

Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas siklus I dilaksanakan di SMPN 3 Kampak. Penelitian ini difokuskan pada sub materi *Pengaruh Kebijakan Kerja Paksa*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII B SMP Negeri 3 Kampak pada jam mata pelajaran IPS berlangsung. Dalam tahap perencanaan ini peneliti/guru melaksanakan kegiatan menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan menerapkan metode pembelajaran *card sort* menyiapkan kartu-kartu yang sudah ditulisi dengan materi sebagai media pembelajaran, menyusun LKS yang memuat langkah-langkah kegiatan siswa, menyusun instrumen tes tulis menyiapkan daftar hadir siswa membentuk kelompok heterogen.

Tahap Pelaksanaan/Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan selama 2x pertemuan. Waktu 2 x pertemuan adalah 4 x 40 menit. Pada tahap ini, peneliti/guru melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pertemuan Pertama Siklus 1

Pada pertemuan pertama, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kemudian guru menjelaskan tentang metode *card sort* yang akan digunakan dalam pembelajaran pada materi yang akan dipelajari yaitu tentang *Pengaruh Kebijakan Kerja Paksa*. Siswa dibentuk kelompok menjadi 6 kelompok dan masing-masing kelompok berjumlah 5 anggota. Pada kegiatan pembentukan kelompok ini kondisi kelas agak gaduh karena siswa harus berpindah tempat dan mencari kawan kelompok mereka. Namun berkat kesigapan guru maka kondisi kegaduhan tersebut hanya berlangsung sebentar dan para siswa kemudian tampak sudah duduk dengan tertib dan rapi bersama kelompok masing-masing.

Dilanjutkan pada kegiatan inti, siswa melakukan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Siswa mengamati contoh-contoh gambar

tentang kegiatan kerja paksa yang pernah dilakukan oleh negara Belanda kepada Indonesia. Siswa kemudian mencermati gambar dengan seksama dan menyimpulkan isi gambar tersebut.

Kegiatan kemudian terus berlangsung, siswa kemudian mendengarkan penjelasan dari guru tentang langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan metode *card sort*. Masing-masing kelompok menerima sejumlah kartu yang berisi cakupan materi yang harus dicocokkan dengan kartu induknya dan siswa diminta memilih kartu-kartu yang sesuai untuk dipajang dengan kartu induknya di kertas pelangi yang sudah disiapkan oleh guru. Kartu-kartu yang tidak sesuai boleh disisihkan/disortir dan tidak digunakan. Kemudian siswa bersama kelompoknya bekerja menyusun kartu-kartu tersebut sambil melakukan *sharing* / berbagi pengetahuan dan pengalaman sehingga yakin jawaban yang mereka pasang adalah yang benar. Guru menjadi fasilitator. Dilanjutkan kegiatan mengidentifikasi kartu-kartu yang sudah mereka kumpulkan untuk dipilah-pilah dan diputuskan kartu yang mana yang akan dipajang. Masing-masing kelompok kemudian menyusun hasil kerja mereka dengan penuh konsentrasi.

Pertemuan Kedua Siklus 1

Pada pertemuan kedua siklus I ini, kegiatan pembelajaran melanjutkan kegiatan pertemuan sebelumnya. Kegiatan dimulai dengan guru menyuruh perwakilan masing-masing kelompok untuk maju ke depan memajang hasil kerja kelompok mereka di papan tulis untuk dipresentasikan. Dilanjutkan masing-masing perwakilan kelompok mengambil nomor urut penampilan yang sudah diacak oleh guru. Kelompok yang mendapatkan nomor urut penampilan pertama pada pertemuan kedua ini maju di depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka. Kelompok yang lain mengamati dan mencatat hal-hal yang dapat menjadi bahan masukan dan perbaikan kepada kelompok yang baru saja tampil. Kemudian secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka sesuai nomor urut penampilan. Guru memberikan apresiasi atas hasil kerja kelompok siswa. Guru juga memberikan konfirmasi dan

penguatan materi serta evaluasi terhadap hasil kerja siswa. Guru kemudian memberikan soal tes tulis kepada siswa untuk dikerjakan siswa guna mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang baru saja dipelajari.

Observasi

Kegiatan observasi atau pengamatan dilakukan di dalam kelas. Pengamatan dilakukan peneliti bersama satu guru IPS SMP Negeri 3 Kampak sebagai kolaborator dengan cara berkeliling mengamati interaksi siswa dalam kelompok. Pelaksanaan pembelajaran IPS pada materi yang dipelajari yaitu tentang *Pengaruh Kebijakan Kerja Paksa* di Kelas VIII B SMP Negeri 3 Kampak pada siklus I dengan menerapkan metode *Card Sort* ternyata mampu merubah suasana pembelajaran yang semula terkesan monoton dan tidak menarik menjadi menyenangkan dan para siswa tampak semuanya antusias dan aktif selama pembelajaran berlangsung. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa sehingga mengalami kenaikan walaupun masih belum mencapai ketuntasan maksimal dikarenakan masih terdapat 7 siswa yang masih belum tuntas pada KD ini dan persentase ketuntasan belajar siswa masih mencapai 76,67%.

Refleksi dan Analisis Data

Pada pelaksanaan refleksi, peneliti dan rekan observer melakukan diskusi untuk mengevaluasi kelemahan maupun kelebihan yang ditemukan selama siklus I berlangsung, kemudian hasil refleksi ini dijadikan acuan dan pertimbangan untuk melaksanakan tindakan pada siklus II.

Hasil diskusi dan refleksi yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus I adalah:

- a. Perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan sudah memenuhi kriteria yang ditentukan terutama dalam merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan materi pembelajaran, melakukan evaluasi dan menentukan hasil pembelajaran.
- b. Guru sebagai pelaksana tindakan sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario dalam RPP tetapi dalam

kegiatan menjelaskan materi dan langkah-langkah penggunaan metode *card sort* pada materi yang akan dipelajari yaitu tentang *Pengaruh Kebijakan Kerja Paksa* masih kurang jelas sehingga pemahaman dan kemampuan siswa dalam memahami materi kurang maksimal.

- c. Hasil belajar siswa berdasarkan tes tulis pilihan ganda yang telah dikerjakan siswa belum maksimal pada siklus I.

Persentase ketuntasan hasil belajar materi *Pengaruh Kebijakan Kerja Paksa* ini dengan menggunakan metode *card sort* pada siklus I diperoleh nilai seperti tertera pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Persentase Ketuntasan Belajar Siklus I

No.	Nilai (N)	Frekuensi (F)	N x F	Presentase (%)	Keterangan
1	100	2	200	6,7	Tuntas
2	90	8	720	26,7	Tuntas
3	80	8	640	26,7	Tuntas
4	70	5	350	16,6	Tuntas
5	60	7	420	23,3	Tidak Tuntas
<i>Jumlah</i>		30	2330	100	
<i>Jumlah nilai seluruh siswa</i>			2330		
<i>Rata-rata nilai siswa</i>			77,67		
<i>Persentase Ketuntasan Siswa</i>			76,67%		

Siklus II Tahap Perencanaan

Peneliti mengadakan koordinasi dengan teman sejawat yang nantinya akan membantu peneliti dalam mengadakan observasi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Kampak

dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *card sort* serta menentukan indikator keberhasilan penerapan metode pembelajaran ini yaitu jika nilai tes hasil belajar yang dicapai oleh siswa mencapai nilai minimal KKM 70, nilai rata-rata siswa minimal 80, dan persentase ketuntasan secara klasikal siswa dalam kelas tersebut minimal mencapai 80% atau lebih maka penelitian ini dianggap sudah berhasil dan selesai.

Tahap Pelaksanaan/Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan selama 2 x pertemuan. Waktu 2 x pertemuan sama dengan 4 x 40 menit. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah tertulis dalam RPP, yaitu melanjutkan sub materi berikutnya tentang materi *Perlawanan terhadap Kolonialisme dan Imperialisme*

Pertemuan Pertama Siklus II

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I yaitu sama-sama menggunakan metode *card sort* (mensortir kartu). Namun perbedaannya penerapan metodenya pada siklus II ini melanjutkan materi berikutnya yaitu materi *Perlawanan terhadap Kolonialisme dan Imperialisme*

Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan inti, siswa melakukan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Siswa mengamati contoh-contoh gambar perjuangan rakyat Indonesia dalam melawan kaum kolonialisme dan imperialisme di Indonesia yang ada dibuku siswa. Siswa tampak antusias mendengarkan penjelasan dari guru terkait pentingnya materi yang akan dipelajari.

Selanjutnya siswa bersama kelompoknya mempelajari materi *Perlawanan terhadap Kolonialisme dan Imperialisme* dan menanyakan kepada guru materi yang belum dipahami. Dilanjutkan kegiatan guru

membagikan sejumlah kartu-kartu materi dan kertas pelangi yang berisi materi induk kepada masing-masing kelompok. Kemudian masing-masing siswa dalam kelompok mendiskusikan kartu-kartu yang telah mereka terima masing-masing dan mencocokkannya dengan kartu induk. kartu-kartu yang tidak sesuai dengan kartu induk mereka sortir (sisihkan), sedangkan kartu-kartu yang sesuai mereka tempelkan di kertas induk (kertas pelangi).

Pertemuan Kedua Siklus II

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 Maret 2017. Pada pertemuan kedua siklus II ini, kegiatan pembelajaran melanjutkan kegiatan pertemuan sebelumnya. Pada kegiatan inti pertemuan kedua ini siswa melanjutkan kegiatan pembelajaran pertemuan sebelumnya yaitu menyajikan/mempresentasikan hasil kerja kelompok yang belum dipresentasikan secara bergantian. Kegiatan dimulai dengan cara masing-masing perwakilan kelompok mengambil nomor urut penampilan yang sudah diacak oleh guru. Selanjutnya kelompok yang mendapat nomor urut penampilan pertama maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja mereka. Disusul secara bergantian oleh kelompok lain. Selama kegiatan berlangsung, kelompok yang lain mengamati dan mencatat hal-hal yang dapat menjadi bahan masukan dan perbaikan kepada kelompok yang baru saja tampil. Guru kemudian memberikan soal tes tulis pilihan ganda kepada siswa untuk dikerjakan. Tes ini berfungsi untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa kelas VIII B dalam memahami materi materi *Perlawanan terhadap Kolonialisme dan Imperialisme*.

Observasi

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan bersama teman sejawat pada siklus II ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS di Kelas VIII B SMP Negeri 3 Kampak pada siklus II dengan menggunakan metode pembelajaran *card sort* di samping mampu merubah suasana pembelajaran menjadi sangat menyenangkan dan para siswa tampak semuanya sangat antusias dan sangat aktif selama

pembelajaran berlangsung, ternyata juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa sehingga mengalami kenaikan yang signifikan yaitu mencapai ketuntasan maksimal dengan persentase ketuntasan mencapai 100%.

Refleksi dan Analisis Data

Berdasarkan kesimpulan dari hasil observasi yang peneliti lakukan bersama teman sejawat dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *card sort* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dari sebagian besar siswa sudah terlihat sangat antusias dan mampu memahami materi materi *Perlawanan terhadap Kolonialisme dan Imperialisme* dengan baik dan benar.

Adapun hasil analisis data hasil belajar yang bersumber dari tes hasil belajar tes tulis siswa dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Penilaian Tes Tulis Siklus II

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	100	20	66,6
2	90	5	16,7
3	80	5	16,7
<i>Jumlah</i>		30	100

Dari tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 20 siswa yang mendapatkan nilai 100, 5 siswa yang mendapatkan nilai 90, dan 5 siswa mendapatkan nilai 80.

PEMBAHASAN

Aktivitas Pembelajaran

Berdasarkan pada hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh kolaborator penelitian terhadap aktivitas guru selama melaksanakan

pembelajaran IPS pada materi *Kondisi Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan* menggunakan metode *card sort* menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari siklus I dan siklus II.

Pada siklus I guru sudah dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, guru juga membantu siswa pada saat melakukan kegiatan pembelajaran dan juga membimbing siswa jika ada yang mengalami kesulitan selama kegiatan berlangsung, dan pada akhir pembelajaran guru memberikan tes tulis untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi pelajaran sub materi *Pengaruh Kerja Paksa*. Selain itu siswa sudah menunjukkan perkembangan yang lebih baik, yaitu siswa sudah lebih aktif dalam bekerja sama dengan anggota kelompoknya, siswa juga memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru, selain itu siswa juga sudah mampu memahami sub materi *Pengaruh Kerja Paksa* melalui Metode *Card Sort* pada Siswa Kelas VIII B Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017 di SMP Negeri 3 Kampak dengan baik dan benar.

Pada siklus II, materi yang dipelajari siswa adalah materi sub berikutnya yaitu tentang *Perlawanan terhadap Kolonialisme dan Imperialisme*. Siswa terlihat telah mampu menyelesaikan tugas dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru. siswa juga lebih memusatkan perhatian pada saat pelaksanaan pembelajaran. Selain itu siswa juga sangat aktif dan kelihatan sangat antusias dalam kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan belajar menjadi lebih bermakna. Sedangkan untuk aktivitas guru, pada siklus II ini sudah terlihat bahwa guru sudah mampu mengatasi masalah yang muncul pada siklus I.

Hasil Belajar Siswa

Dari hasil pelaksanaan pembelajaran siklus I dan Siklus II dapat diketahui bahwa dalam materi *Kondisi Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan* dengan menggunakan metode *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Kampak tahun pelajaran 2016/2017 Semester 2.

Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil tes tulis siswa mulai dari sebelum siklus hingga siklus II. Sebelum siklus nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 61,67 dengan persentase ketuntasan belajar

sebesar 26,67%, pada siklus I mengalami peningkatan sehingga nilai rata-rata siswa menjadi 77,67 dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 76,67%, dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 95 dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada materi *Kondisi Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan* di Kelas VIII B SMP Negeri 3 Kampak Tahun 2016/2017 Semester 2.

Perbandingan Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Data peningkatan hasil belajar siswa diperoleh dari analisis hasil belajar dari tes tulis yang dilakukan siswa pada siklus I dan II. Perbandingan rata-rata nilai pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Data Perbandingan Rata-rata Nilai Siswa

No	Uraian	Pra siklus	siklus I	siklus II
1	Rata-rata Nilai	61,67	77,67	95

Dari data-data tersebut jika ditampilkan dalam diagram dapat dilihat seperti di bawah ini:

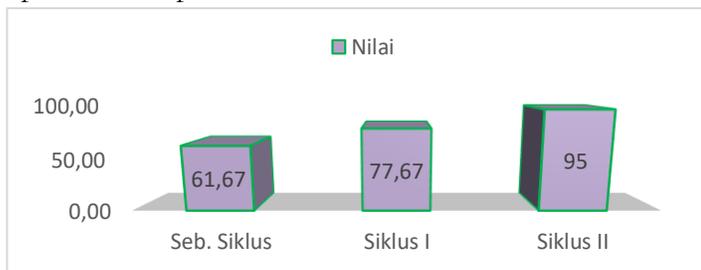


Diagram 4.1
Perbandingan Peningkatan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa
Kelas VIII B Pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa pada prasiklus nilai rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 61,67, dan pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII B mencapai 77,67, Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII B mencapai 95.

Adapun tentang data peningkatan ketuntasan belajar siswa diperoleh dari nilai tes tulis pada siklus I dan II. Perbandingan persentase ketuntasan belajar siswa kelas VIII B siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Data Perbandingan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

No	Uraian	Pra Siklus	siklus I	siklus II
1	Persentase Ketuntasan Belajar	26,67%	76,67%	100%

Dari data tersebut diperoleh informasi bahwa terjadi peningkatan pencapaian persentase ketuntasan belajar siswa baik secara individual maupun klasikal. Peningkatan persentase ketuntasan belajar sudah tercapai karena pada siklus II persentase siswa yang tuntas sebanyak 30 (100 %) secara klasikal, sedangkan pada siklus I hanya 76,67%, dan sebelum penelitian masih mencapai 26,67%.

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar siswa kelas VIII B, diketahui bahwa persentase siswa yang tuntas belajar pada prasiklus masih mencapai 26,67%, dan pada siklus I sebesar 76,67%, sedangkan persentase siswa yang tuntas belajar pada siklus II meningkat mencapai 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *card sort* pada materi *Kondisi Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan* mampu meningkatkan

hasil belajar siswa kelas VIII B Semester 2 tahun pelajaran 2016/2017 di SMP Negeri 3 Kampak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *card sort* (mensortir kartu) dalam pembelajaran IPS materi *Kondisi Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan* pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Kampak Tahun Pelajaran 2016/2017 terbukti sangat efektif dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu peningkatan nilai rata-rata tes hasil belajar siswa yang sebelumnya pada siklus I masih mencapai 77,67 meningkat menjadi 95 pada siklus II, dan persentase siswa yang tuntas sebelumnya 76,67% pada siklus I meningkat menjadi 100%. Dengan demikian penerapan metode *card sort* (mensortir kartu) sangat bermanfaat sekali baik bagi guru maupun bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aginista. *Metode Pembelajaran Card Sort*. (Online).
<http://aginista.blogspot.co.id/2013/01/metode-pembelajaran-card-sort.html>. Diunduh tanggal 12 Oktober 2016.
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2002.
- Hisyam, Zaini. *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: PT. CTSD. 2002.
- Majid, Abdul. *Makalah Kongres Budaya Dan Bahasa Indonesia Di Jakarta*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1996.
- Milkelayu. *Strategi Pembelajaran Aktif Card Sort*. (Online).
<http://mi1kelayu.blogspot.co.id/2014/10/strategi-pembelajaran-aktif-card-sort.html>. Di unduh tanggal 04 Oktober 2020.
- Ngalim, Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya. 1990.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Rosdakarya. 1995.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein. *Strategi belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta. 2002.
- Yasin, Fatah. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN PRESS. 2008.